



Harga Beras Naik Setiap Dua Hari

JOGJA—Harga beras di DIY masih tinggi meski sejumlah upaya sudah dilakukan pemerintah untuk menekan kenaikan harga bahan pokok tersebut.

Yosef Leon & Affin Annisa Karin
redaksi@harianjogja.com

Panen raya yang belum tiba hingga belum masuknya beras impor memicu kenaikan harga beras. Di Kota Jogja, harga beras sudah menyentuh Rp18.000 per kilogram (kg). Bahkan, sejumlah pedagang menyebut kenaikan harga terjadi dua hari sekali.

Salah satu pedagang sembako di Pasar Kranggan, Kota Jogja, Siti Muniroh, mengatakan

harga beras medium maupun premium sama-sama naik sejak sebulan terakhir. "Naiknya sedikit-sedikit. Setiap dua hari selalu ada harga baru, naiknya Rp200, Rp200. Sampai sekarang ini harga paling tinggi. Sudah megap-megap yang beli," kata Siti di Pasar Kranggan, Minggu (19/2).

la mengatakan saat ini

beras medium dibanderol Rp15.500 hingga Rp16.000 per kg. Padahal, sekitar sebulan lalu harganya masih Rp10.500 per kg. Sementara, beras premium dibanderol Rp17.500 per kg hingga Rp18.000 per kg. Sebulan lalu masih harga beras premium masih Rp12.000 per kg."

▶ Saat ini beras medium dibanderol dengan harga Rp15.500 hingga Rp16.000 per kilogram.

▶ Ada beberapa jenis beras yang justru langka, di antaranya beras Bulog SPHP dan beras premium merek Sovia.

▶ Halaman 10

Harga Beras...

Yang paling dicari yang murah, bagus, enak. Barangnya *ready* terus. Seperti merek C4 Raja, C4 AS, C4 Sragen 1, itu banyak *ready*. Walaupun mahal, tapi beras *ready* soalnya kami menjual tiap hari," katanya.

Harga beras saat ini masih melampaui harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah lewat Perbantuan No.7/2023 sebesar Rp10.900-Rp11.800 per kilogram untuk beras medium, dan Rp13.900-Rp14.800 per kilogram untuk beras premium. Harga beras naik signifikan mulai pertengahan 2022. Pada Juli 2022, harga beras premium tercatat Rp12.400/kg, sedangkan harga beras medium Rp10.400/kg. Pada akhir 2022, beras premium mencapai Rp13.000 dan medium Rp11.100. Pada pertengahan 2023, beras premium naik menjadi Rp14.019 dan medium Rp12.013. Kemudian pada akhir 2023 beras premium sudah mencapai Rp15.052 dan medium Rp13.540.

Siti menambahkan ada beberapa jenis beras yang langka, yakni beras Bulog SPHP dan beras premium merek Sovia. Kedua jenis beras itu langka sejak sebulan terakhir.

Sekda Beny Suharsono mengatakan harga beras beberapa waktu belakangan memang melonjak cukup drastis. Ini karena banyak beras di DIY yang disukai oleh warga daerah lain. Dia memastikan stok beras di DIY masih cukup.

"Kami akan dorong operasi pasar, mungkin dalam waktu dekat. Harus begitu karena stoknya ada," kata Beny,

Minggu (18/2).

Menurut Beny, menjelang Ramadan nanti, beras akan dipanen. Musim penghujan yang mundur pada akhir tahun lalu membuat petani mengundurkan masa tanam menjadi sebulan lebih lama. Petani menanam padi pada Desember 2023 sehingga masa panen akan datang pada Maret atau April nanti. "Masih ada satu bulan lagi menjelang Ramadan. Kami pastikan stok aman," jelasnya.

Beny berharap sejumlah daerah yang menjadi penghasil padi bisa memenuhi kebutuhan masyarakat DIY dan sekitarnya. "Kami masih bertumpu pada Sleman dan Bantul sebagai penghasil beras," ujarnya.

Tetap Tinggi

Sementara itu, Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo),

Roy N. Mandey, mengungkapkan produsen saat ini telah menaikkan harga beras. Pasalnya, masa panen padi diperkirakan berlangsung pada Maret 2024 dan impor beras belum masuk sepenuhnya.

Tidak seimbang pasokan dan permintaan ini memicu melonjaknya harga beras pada pasar ritel dan pasar rakyat. "Peritel mulai kesulitan mendapatkan suplai beras tipe premium lokal dengan kemasan lima kilogram," kata Roy dalam keterangan tertulisnya.

Untuk menghindari kekosongan dan kelangkaan bahan pokok pada gerai ritel modern, Aprindo meminta pemerintah merelaksasi harga eceran tertinggi (HET)

dan harga acuan atas komoditas bahan pokok dan penting seperti beras, minyak goreng, hingga gula untuk periode tertentu. Dengan begitu, peritel dapat terus membeli, menyediakan, dan menjual kebutuhan pokok dan penting bagi masyarakat.

Ekonom Universitas Atma Jaya Yogyakarta Y Sri Susilo memprediksi harga beras di wilayah setempat masih tetap tinggi menjelang Ramadan mendatang. Meskipun panen raya perdana diprediksi datang pada Maret atau April, efek psikologis bulan puasa akan tetap mengerek harga sembako. "Mungkin nanti harga naik sekitar Rp500-Rp1.000 per kg," katanya, Minggu.

Sri Susilo menjelaskan efek psikologis penjual dan pembeli akan membuat kenaikan harga komoditas di pasaran tetap wajar meskipun stok dan ketersediaan pasokan aman dan tersedia dalam jumlah cukup.

"Tapi untuk tahun ini jelas tidak hanya efek psikologi, kalau tidak ada tambahan pasokan baru dari beras impor atau panen, kemungkinan harga pasti stabil tinggi," ujarnya.

Sri Susilo menyebut pemerintah harus mewaspadai lonjakan harga beras dan komoditas pokok lainnya menjelang Ramadan. Strategi memaksimalkan pasokan untuk menekan harga di pasaran harus cepat dilakukan. "Negara seperti India, Thailand dan Vietnam mengurangi jatah ekspor sebagai persiapan menghadapi krisis pangan, ini juga harus dipikirkan pemerintah," katanya.

(Bisnis.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005